

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perencanaan pulang (*discharge planning*) dianggap sebagai bagian yang penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Perencanaan pulang merupakan proses perencanaan yang sistematis dimulai pada saat pasien masuk sampai dengan saat keluar dari rumah sakit. Perencanaan pulang ini harus berpusat pada masalah pasien yaitu meliputi pencegahan, rehabilitatif serta asuhan keperawatan yang bertujuan untuk menyiapkan pasien dan keluarga agar dapat memahami penyakit serta tindakan keperawatan yang harus dilakukan di rumah, menjelaskan kebutuhan pasien serta meyakinkan bahwa rujukan yang diperlukan untuk perawatan selanjutnya. Saat ini perencanaan pulang bagi pasien yang dirawat belum optimal dimana perawat masih terbatas pada pelaksanaan kegiatan rutinitas saja yang berupa informasi kontrol ulang (Nursalam, 2016).

Perencanaan pemulangan adalah pendekatan interdisipliner untuk kesinambungan perawatan dan proses yang meliputi prediksi, penetapan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi dan merupakan hubungan yang berkualitas antara rumah sakit, pelayanan kesehatan masyarakat, non-pemerintah organisasi, dan instansi kesehatan lainnya (Wulandari & Hariyati, 2019).

Rumah sakit di Indonesia telah merancang berbagai bentuk format *discharge planning*. Namun *discharge planning* kebanyakan dipakai dalam bentuk pendokumentasian resume pasien pulang berupa informasi yang perlu disampaikan kepada pasien yang akan pulang seperti intervensi medis dan non medis yang sudah diberikan, jadwal kontrol, gizi atau nutrisi, istirahat dan aktivitas, obat-obatan, perawatan luka, yang harus dipenuhi di rumah. Standarisasi pelaksanaan *discharge planning* di Indonesia belum dilakukan. Standar nasional akreditasi rumah sakit telah membuat standar Perencanaan Pemulangan Pasien (P3) atau *discharge planning*. Penyusunan Perencanaan Pemulangan Pasien (P3) diawali saat proses asesmen awal rawat inap dan membutuhkan waktu agak panjang, termasuk pemutakhiran atau updating. Untuk identifikasi pasien yang membutuhkan Perencanaan Pemulangan Pasien (P3) maka rumah sakit menetapkan mekanis medan kriteria, misalnya antara lain usia, tidak ada mobilitas, perlu bantuan medis dan keperawatan terus menerus, serta bantuan melakukan kegiatan sehari hari (Sutoto et al., 2017).

Hasil penelitian Budiyati et al., (2019) menemukan hasil dari 89 pasien yang menjalani rawat inap di RSUD Ungaran hasil juga menunjukkan pasien yang mendapat *discharge planning* baik namun merasa tidak puas sebanyak 8 responden (14,5%) dan dari 89 pasien yang menjalani rawat inap di RSUD Ungaran yang mendapat *discharge planning* baik dan sangat puas sebanyak 13 responden (26,3%). Hasil penelitian Purba et al., (2018) menjelaskan bahwa didapatkan 61,8% (55 orang) perilaku tenaga kesehatan

positif dan 77,5% (69 orang) kepuasan pelaksanaan *discharge planning* merasa puas.

Masih banyak masalah yang berkaitan dengan penerapan *discharge planning*. Studi yang dilakukan oleh Tague et al. (2016) di rumah sakit di Jakarta, ditemukan bahwa, penerapan *discharge planning* selama ini masih berfokus kepada pasien, saat pasien berada di rumah sakit, dan masih dilakukan sekali saja, saat pasien hendak pulang. Laporan Alper et al. (2014) menunjukkan bahwa di Amerika telah terjadi angka perawatan berulang sebanyak 20% dengan kerugian ekonomi berkisar antara 15-20 miliar dolar setiap tahunnya sebagai akibat dari kegagalan *discharge planning*.

Indonesia sendiri belum memiliki data yang pasti pengaruh kegagalan *discharge planning* terhadap kejadian perawatan berulang, namun hasil penelitian di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi menunjukkan bahwa *discharge planning* yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan efikasi diri pasien (Tuti et al., 2013). Di Kota Kupang, penelitian yang dilaksanakan pada ruang rawat dewasa Rumah Sakit X ditemukan, 38% perawat belum melaksanakan *discharge planning* secara utuh (Sari dan Tague, 2015) dan di Rumah Sakit Y di Kupang, 20% perawat belum melaksanakan perencanaan pulang (Luan et al., 2015)

Upaya yang dilakukan, perawat memiliki peran penting dalam perencanaan pulang karena perawat paling banyak berinteraksi dengan pasien. Perannya adalah mengidentifikasi kebutuhan spesifik pasien, serta memelihara atau memulihkan kondisi pasien yang optimal dan mengevaluasi

kesinambungan asuhan keperawatan dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan pasien. Perawat perlu mempersiapkan apa yang akan disampaikan dengan baik, serta teknik pendekatan yang fokus pada bidang penting yang dikenal dengan METODE (Medications, Environment, Treatment, Health Teaching, Outpatient Rujukan, Diet). Komponen ini penting untuk disampaikan kepada pasien dan keluarga agar mengetahui tentang obat yang diberikan, lingkungan yang baik bagi pasien, terapi dan olahraga yang diperlukan untuk kesehatan pasien, informasi waktu kontrol ulang dan pelayanan di masyarakat serta pola makan yang sehat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut: “Penerapan *discharge planning* di ruang rawat inap RSUD Sumberglagah?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *discharge planning* di ruang rawat inap RSUD Sumberglagah.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerapan *discharge planning* pada pasien di ruang rawat inap RSUD Sumberglagah
2. Menganalisis penerapan *discharge planning* di ruang rawat inap RSUD Sumberglagah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dan memperkaya literatur tentang penerapan *discharge planning* di ruang rawat inap RSUD Sumberglagah

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan referensi tentang penerapan *discharge planning* di ruang rawat inap RSUD Sumberglagah

#### 2. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk lebih meningkatkan upaya penerapan *discharge planning* di ruang rawat inap Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan ilmu serta informasi yang tepat tentang penerapan *discharge planning* di ruang rawat inap RSUD Sumberglagah